

**PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN, KINERJA KEUANGAN DAN SIZE PERUSAHAAN TERHADAP CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE (CSR) PADA PERUSAHAAN NONKEUANGAN YANG TERDAFTAR DI DAFTAR EFEK SYARIAH INDONESIA**

**Nunung Nurhasanah**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Singaperbangsa Karawang, Karawang 41361  
[nunung.nurhasanah@unsika.ac.id](mailto:nunung.nurhasanah@unsika.ac.id)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengkaji pengaruh kepemilikan institusional, *Return On Asset* dan *leverage* terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR) di laporan keuangan dan laporan berkelanjutan pada industri nonkeuangan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah periode Tahun 2010-2012. Ada beberapa model yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Partial Least Square* (PLS) model digunakan untuk menguji hipotesis dan *content analysis* digunakan untuk mengukur *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR). Kepemilikan saham perusahaan digunakan untuk mengukur kepemilikan institusional, dan rasio keuangan digunakan untuk mengukur *Return On Asset* dan rasio *leverage* untuk mengukur *leverage* perusahaan.

Hasil penelitian ini menemukan ada beberapa faktor yang berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR) yaitu Kepemilikan Institusional dan *Return on Asset*, dengan menggunakan *Partial Least Square*. Sedangkan faktor yang tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR) yaitu *Leverage*. *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR) lebih dipengaruhi oleh kualitatif *disclosure* dibandingkan kuantitatif *disclosure* dengan menggunakan model *content analysis*.

Tingkat kesejahteraan *shareholders* bukan hanya berupa keuntungan (profit) ataupun kinerja keuangan tetapi juga pada peningkatan kinerja sosial perusahaan melalui *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR) terhadap *stakeholders* (komunitas) atau *Triple Bottom Line*.

**Key words:** *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR), Kepemilikan Institusional *Return On Asset*, dan *Leverage*

**PENDAHULUAN**

Lemahnya pertanggungjawaban sosial perusahaan merupakan dampak dari orientasi bisnis terhadap laba dan material, sehingga dapat merusak keseimbangan kehidupan manusia secara berlebihan dan tidak memberikan kontribusi bagi peningkatan kemakmuran *stakeholders* dalam jangka panjang serta dapat mengakibatkan penurunan kondisi sosial masyarakat (Galtung dan Ikeda, 1995) dalam Sitepu (2009).

*Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan kinerja sosial yang dilakukan perusahaan untuk memaksimalkan kesejahteraan *stakeholders* secara etika berdasarkan pada standar norma dan harapan masyarakat yang menjunjung tinggi moral (Caroll, 1991). Keunggulan bersaing yang berasal dari sumber daya alam internal perusahaan. Syarat yang harus dipenuhi oleh sumber daya perusahaan agar mampu menciptakan keunggulan bersaing adalah sumber daya memiliki nilai luar biasa, tidak dapat di tiru dan tidak tergantikan oleh sumber daya lain (Barney, 1991).

Legitimasi suatu organisasi dapat dikatakan sebagai manfaat atau sumber potensial bagi perusahaan untuk bertahan hidup (Asforth dan Gibs, 1990; Dowling dan Preffer, 1975; O'Donovan, 2002; dikutip dari Ghozali dan Chariri, 2007). Legitimasi organisasi dapat dilihat sebagai sesuatu yang diberikan masyarakat kepada perusahaan dan suatu yang di inginkan atau dicari perusahaan dari masyarakat (Ghozali dan Chariri, 2007).

## **KAJIAN PUSTAKA**

### ***Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR) dalam Perspektif Akuntansi Islam***

*Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR)* dalam akuntansi islam adalah memiliki cakupan yang luas. Harahap, (1997) menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR)* bukan hanya pertanggungjawaban atas uang (*financial*) yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan, akan tetapi juga pertanggungjawaban yang mampu meningkatkan tanggung jawab secara *horizontal* dan *vertical*. Pertanggungjawaban *horizontal* tertuju pada masyarakat, pemerintah dan kepatuhan pada peraturan. Sementara pertanggung jawaban vertikal akan tertuju pada transendensi aktivitas (*financial*, dan sebagainya) terhadap Allah SWT. *Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR)* dalam perspektif akuntansi islam dimaksudkan untuk memenuhi informasi dalam rangka pemenuhan kebutuhan. Sehubungan dengan kepentingan-kepentingan tersebut Harahap (1997).

### ***Good Corporate Governance (GCG) dalam Perspective Islam***

Islam mempunyai konsep yang jauh lebih lengkap dan lebih komprehensif serta Akhlaqul Karimah dan ketakwaan pada Allah SWT yang menjadi tembok kokoh untuk tidak terperosok pada praktek illegal dan tidak jujur dalam menerima amanah. Muqorobin (2011;4)

### ***Prinsip Good Corporate Governance dari Organization for Economic Corporation and Development (OECD) dan Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) dalam Perspektif Islam***

*Good Corporate Governance (GCG)* dalam islam juga sesuai dengan yang dirumuskan dalam *Organization for Economic Corporation and Development* maupun Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). Prinsip-prinsip yang dirumuskan oleh *Organization for Economic Corporation and Development* adalah transparansi, akuntabilitas pertanggungjawaban dan keadilan. Sedangkan yang dirumuskan oleh Komite Nasional Kebijakan *Governance* adalah transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi dan keadilan.

### ***Muamalah dan Tawhidi String Relationship (TSR)***

Teori muamalah secara *ontology* merujuk kepada eksistensi manusia sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri dan selalu membutuhkan jasa dan pertolongan orang lain dan merujuk kepada eksistensi manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Teori muamalah merujuk kepada eksistensi manusia sebagai makhluk sosial yang memiliki hubungan spiritual dengan Tuhan yang menciptakannya serta dengan alam semesta sebagai satu kesatuan sistem kehidupan yang terintegrasi Chowdhury, M. A. (2000).

### ***Leverage***

*Leverage* adalah berupa kewajiban perusahaan yang harus dibayarkan sesuai perjanjian. *Leverage* dalam konteks modal usaha perusahaan biasanya berupa hutang jangka panjang. Rasio *leverage* merupakan proporsi total hutang terhadap rata-rata ekuitas pemegang saham. Rasio tersebut digunakan untuk memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat rasio tak tertagihnya suatu utang. Scott (2000) dalam Anggraini, (2006) menyampaikan pendapat yang mengatakan bahwa semakin tinggi *leverage* kemungkinan besar perusahaan akan mengalami pelanggaran terhadap kontrak hutang. Terdapatnya pelanggaran pada kontrak hutang maka manajer akan berusaha untuk melaporkan laba sekarang lebih tinggi dibandingkan laba masa depan, pada saat laba yang dilaporkan lebih tinggi maka akan mengurangi kemungkinan perusahaan melanggar perjanjian hutang. Manajer akan memilih metode akuntansi yang akan memaksimalkan laba sekarang. *Leverage* merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditor dalam membiayai asset perusahaan. Perusahaan yang dimiliki proporsi utang yang lebih besar dalam struktur pemodalanya akan mempunyai biaya keagenan yang lebih besar.

### **Return On Asset**

Kinerja perusahaan adalah suatu tampilan keadaan secara utuh atas perusahaan selama periode waktu tertentu, merupakan hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki (Helfert, 1996 dalam Ceacilia Srimindarti, Fokus Ekonomi, 2004: 53). Kinerja merupakan suatu istilah secara umum yang digunakan untuk sebagian atau seluruh tindakan atau aktivitas dari suatu organisasi pada suatu periode dengan referensi pada jumlah standar seperti biaya-biaya masa lalu atau yang diproyeksikan, dengan dasar efisiensi, pertanggungjawaban atau akuntabilitas manajemen (Srimindarti, 2004:53). Heinze (1976); Devina, (2004); dalam Zaleha (2005) menyatakan bahwa profitabilitas adalah faktor yang memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada manajemen untuk melakukan dan mengungkapkan kepada pemegang saham program tanggung jawab sosial secara luas. Dengan demikian semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka akan semakin besar pengungkapan informasi sosial, menurut Hackson dan Milne (1996) dalam Mahdiyah (2008).

### **Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh pihak-pihak yang berbentuk institusi seperti yayasan, Bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dana pensiun, perusahaan berbentuk perseroan (PT), dan institusi lainnya. Institusi biasanya dapat menguasai mayoritas saham karena mereka sumber daya yang lebih besar dibandingkan dengan pemegang saham lainnya. Oleh karena menguasai saham mayoritas, maka pihak institusional dapat melakukan pengawasan terhadap kebijakan manajemen secara lebih kuat dibandingkan dengan pemegang saham lain. Menurut Jensen dan Meckling (1976), menyatakan bahwa salah satu cara untuk mengurangi *agency cost* adalah dengan meningkatkan kepemilikan institusional yang berfungsi untuk mengawasi agen. Dengan kata lain, akan mendorong pengawasan yang optimal terhadap kinerja manajemen. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan persentase kepemilikan institusional dapat menurunkan persentase kepemilikan manajerial karena kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional bersifat saling menggantikan sebagai fungsi monitoring perusahaan (Suranta dan Machfoedz 2003: 215).

## **METODE PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Menurut Sekaran (2003; 117-118) beberapa aspek penting dalam penelitian antara lain adalah sifat studi, tingkat intervensi, unit analisis dan horizon waktu, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Dilihat dari sifat studi, penelitian ini menggunakan metode deskriptif kausal. Metode ini digunakan untuk mengukur pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan publik, kinerja keuangan dan *leverage* terhadap *corporate social responsibility disclosure* (CSR) di industri nonkeuangan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah.
2. Tingkat intervensi dalam penelitian ini sangat minim. Penelitian dilakukan dengan cara *non contrived setting* tanpa intervensi dengan pekerjaan rutin dan normal.
3. Sedangkan unit analisis penelitian adalah *annual report* dan *sustainability report* perusahaan non keuangan yang ada di Daftar Efek Syariah.

Penelitian ini termasuk studi *pooling*, data diperoleh dari industri nonkeuangan yang melakukan publikasi *annual report* dan *sustainability report* tahunan yang lengkap sejak tahun 2010 sampai dengan 2012.

### **Metode Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi dokumentasi dengan menggunakan data dari laporan keuangan tahunan, *Indonesia Capital Directory Market* (ICMD), *Annual Report* dan *Sustainability Report*. Pengambilan sampel untuk kegiatan program *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR) yaitu dengan menggunakan *content analysis*. *Content analysis* adalah teknik untuk mentransfer kualitatif data kedalam kuantitatif data dengan menggunakan kode.

### Variabel Operasional

Variabel penelitian adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility Disclosure (CSRDI)* yang diukur dengan menggunakan *content analysis*. Sementara beberapa variabel independen adalah, Kepemilikan Instistusional, *Return on asset* dan Firm Size

### Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini pada dasarnya menggunakan pendekatan dikotomi yaitu setiap item CSR dalam instrument penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan, dan nilai 0 jika tidak diungkapkan. Selanjutnya skor disetiap item dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan. Rumus untuk menghitung CSRDI adalah sebagai berikut:

$$CSRDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{\sum_j}$$

CSRDI = *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan j

$X_i$  = *Dummy variable* (1) jika item i diungkapkan dan *dummy variable* (0) jika item i tidak diungkapkan.

Sehingga =  $0 \leq CSRDI_j \leq 1$

### Metode Content Analysis

Berdasarkan informasi studi analisis content ini dimaksudkan untuk membentuk suatu proses. Setelah pengembangan petunjuk tujuan kemudian di terapkan didalam analisa *sustainability report* dari industry yang ada. Studi ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang mendalam pada pembentukan analisis content dari berbagai penerapan score pendekatan kuantitatif dan kualitatif.

#### Indeks Score Kuantitatif dan Kualitatif

Kuantitatif	Kualitatif
0 = Tidak ada informasi <i>disclosure</i> didalam persetujuan dengan indikator	1= Hanya kualitatif
1 = Kalimat	2= Kualitatif dan moneter
2 = Paragraph	3= Kualitatif dan non moneter
3 = 2-3 Paragraph	4 = Kualitatif dan diagram (table/chart)
4 = 4-5 Paragraph	5= Kualitatif, moneter dan non moneter
5 = <5 Paragraph	6= kualitatif, moneter dan diagram (table/chart)
	7= kualitatif, non moneter dan diagram (table/chart)
	8= kualitatif, moneter, non moneter dan diagram (table/chart)

Sumber : Abadi (2014), Gunawan (2010) dalam Raar (2002).

### Score Kuantitatif:

1. Score 0 jika informasi yang dilaporkan dalam laporan tidak diungkapkan dalam persetujuan terhadap ukuran indicator
2. Jika diagram (gambar, table atau chart) dengan maksud diungkapkan dalam kata-kata dan mempertimbangkan kalimat. Didalam ukuran quantity score 1 akan diberikan jika isi disclosure kurang dari satu kata 1 dan paling banyaknya 1 kalimat.
3. Score 2 akan diberikan jika isi yang ada dalam disclosure kurang dari 2 kalimat dan paling banyaknya 1 paragraf
4. Score 3 akan diberikan jika pengungkapan di disclosure memiliki isi 2 sampai 3 paragraf
5. Score 4 akan diberikan jika isi disclosure memiliki 4 sampai 5 paragraf
6. Score 5 akan diberikan jika isi disclosure lebih dari 5 paragraf

**Score Kualitatif:**

1. Score 1 diberikan jika disclosure hanya berupa naratif
2. Score 2 diberikan jika disclosure memberikan deskripsi dan informasi nilai nominal dari mata uang.
3. Score 3 akan diberikan jika disclosure berupa deskripsi dan informasi ukuran unit, timbangan rata-rata, volume dan size dan persentasi.
4. Score 4 akan diberikan jika berupa deskripsi dan menampilkan gambar, graphic, chart atau tabel.
5. Score 5 diberikan jika menampilkan deskripsi, dan menyebutkan nilai nominal mata uang dan menuliskan unit dari mata uang tersebut.
6. Score 6 diberikan jika menampilkan deskripsi, nilai nominal pada mata uang dan menampilkan gambar, graphic, tabel.
7. Score 7 diberikan jika terdapat deskripsi berupa size pada unit (kecuali timbangan rata-rata, volume, size, persent) dan menampilkan gambar, grapik dan tabel.
8. Score 8 memberikan deskripsi nilai nominal mata uang, informasi size unit pada bagian mata uang dan menampilkan gambar, graphic dan tabel.

**Kepemilikan Institusional**

Rumus yang dipakai berdasarkan sumber Roshima Said, Yuserrie Hj Zainudin dan Hasnah Haron, (2009):

$$\text{Kepemilikan Institusi} = \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham oleh kepemilikan institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

Kepemilikan institusi adalah jumlah persentase saham yang dimiliki oleh institusi pada akhir tahun. Sedangkan total saham yang beredar, dihitung dengan menjumlahkan seluruh saham yang diterbitkan oleh perusahaan tersebut pada akhir tahun.

**Return on Asset**

Kinerja merupakan suatu istilah secara umum yang digunakan untuk sebagian atau seluruh tindakan atau aktivitas dari suatu organisasi pada suatu periode dengan referensi pada jumlah standar seperti biaya- biaya masa lalu atau yang diproyeksikan, dengan dasar efisiensi, pertanggungjawaban atau akuntabilitas manajemen (Ceacilia Srimindarti dalam Fokus Ekonomi, 2004: 53).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{total Aset}}$$

**Size Perusahaan (Firm Size)**

Perusahaan besar mengeluarkan biaya produksi yang besar, aktivitas yang lebih padat, dampak yang lebih besar terhadap lingkungan dan proporsi pemegang saham yang besar yang kemungkinan besar memiliki kepentingan tersendiri dengan program sosial perusahaan daripada perusahaan sedang ataupun perusahaan kecil, sehingga menyebabkan tekanan politis yang besar bagi perusahaan untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosialnya kepada publik. Ukuran untuk size perusahaan berdasarkan sumber (Hackson dan Milne, 1996; Balabanis et al., 1998; Deegan, 2001; Purushothaman, 2001). Size di ukur sebagai berikut:

$$\text{Log Total Asset}$$

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Data dan Objek Penelitian

Penelitian ini merupakan data time series selama 3 (tiga) tahun dari tahun 2010 sampai dengan 2012. Industri mining company memiliki 18 perusahaan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah. Industri construction diperoleh 7 perusahaan. Industri metal company diwakili 9 perusahaan. Industri textile terdapat 7 perusahaan. Industri plastic terdapat 9 perusahaan. Industri stone ada 2 perusahaan. Industri consumer good terdapat 3 perusahaan. Industri Pharmateucial terdapat 7 perusahaan. Industri real estate and property terdapat 32 perusahaan. Industri cement diperoleh 4 perusahaan dan yang terakhir industry pabricated terdapat 2 perusahaan. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 100 perusahaan sehingga terdapat 300 data dalam penelitian ini.

**Tabel 4.1 Sampel Industri yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah Tahun 2010-2012**

No	Jenis Industri	Jumlah Perusahaan di Industri
1	<i>Mining Company</i>	18
2	<i>Construction</i>	7
3	<i>Metal Company</i>	9
4	<i>Textile</i>	7
5	<i>Plastic</i>	9
6	<i>Stone</i>	2
7	<i>Consumer Good</i>	3
8	<i>Pharmateucial</i>	7
9	<i>Real Estate and Property</i>	32
10	<i>Cement</i>	4
11	<i>Pabricated</i>	2
Total		100

Sumber: Daftar Efek Syariah

Peneliti menyimpulkan ada beberapa faktor yang menyebabkan jumlah perusahaan dalam masing-masing industri relatif sedikit yaitu: (1) tidak semua perusahaan tambang dan industri melakukan *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR) berturut-turut baik di *sustainability report* maupun di *annual report*. (2) Data laporan tahunan yang tersedia tidak lengkap selama tiga tahun. (3) sebagian perusahaan yang terdaftar di tahun 2010 namun tidak terdaftar lagi pada tahun 2012 di Daftar Efek Syariah.

### Deskripsi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini statistik deskriptif meliputi, kepemilikan institusional, *Return on Asset*, *firm size*, *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR). Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Deskripsi Variabel Penelitian Tahun 2010-2012**

Nama Variabel	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
Kepemilikan Institusional	0.06	891.22	3.005.175	21.640.611
<i>Return on Asset</i>	0.63	381.94	589.346	6.616.679
<i>Firm size</i>	24.81	1874144.16	236.431.171	17.080.775
Kualitatif CSR	2.00	301.00	596.133	5.302.947
Kuantitatif CSR	5.00	228.00	774.800	4.787.682
Valid N	300	300	300	300

Sumber: olah data statistic

Dari tabel 4.2 diatas menunjukkan data deskripsi variabel penelitian selama 3 (tiga) tahun yaitu tahun 2010 sampai dengan 2012. Kepemilikan institusional memiliki nilai rata-rata sebesar 300.51 dengan standar

deviasi 216.40. Sedangkan nilai maksimumnya sebesar 891.22 dan nilai minimumnya sebesar 0.06. *Return on Asset* (ROA) memiliki nilai rata-rata sebesar 58.93 dengan standar deviasi sebesar 66.16. Sedangkan nilai maksimumnya sebesar 381.94 dan nilai minimumnya sebesar 0.63. *Firm size* memiliki nilai rata-rata sebesar 23643.11 dengan standar deviasi sebesar 1.70. Sedangkan nilai maksimumnya sebesar 1874144.16 dan nilai minimumnya sebesar 24.81.

### R-Square

Nilai *R-square* untuk variabel independen sebanyak dua belas (12) variabel, peneliti melakukan penyederhanaan menjadi 2 (dua) bagian yaitu: pertama adalah struktur kepemilikan yang di proksikan dengan kepemilikan institusional. Setelah itu struktur kepemilikan di bagi menjadi dua data yaitu struktur kepemilikan kualitatif dan struktur kepemilikan kuantitatif. Kedua adalah karakteristik keuangan di proksikan dengan *Return on Asset* dan *Firm Size*. Setelah itu karakteristik keuangan juga di bagi kedalam dua data yaitu katakteristik keuangan kualitatif dan karakteristik keuangan kuantitatif. Hasil nilai *R-square* dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3 Nilai R-Square**

Variabel	R-Square
Struktur Kepemilikan Kualitatif	0.026017
Struktur Kepemilikan Kuantitatif	0.060204
Karakteristik Keuangan Kualitatif	0.076955
Karakteristik Keuangan Kuantitatif	0.068964

Sumber: olah data statistic

Pada tabel 4.3 diatas dijelaskan bahwa nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) variabel struktur kepemilikan secara kualitatif. Struktur kepemilikan sebesar 0.026017 yang berarti bahwa model struktur kepemilikan kualitatif yang merupakan model dengan kategori lemah. Nilai koefisien determinasi *R-square* sebesar 2,6% atau 0.026017 variasi dari nilai kualitatif di jelaskan oleh variasi-variasi variabel lain yang tidak di masukan ke dalam variabel penelitian ini.

Koefisien determinasi untuk struktur kepemilikan kuantitatif memiliki nilai sebesar 0.060204 yang berarti bahwa model struktur kepemilikan yang terbentuk pada persamaan model dengan kategori lemah, karena terdapat nilai *R-square* sebesar 6% atau 0.060204 yang merupakan variasi dari kuantitatif dapat dijelaskan oleh variasi lain yang tidak termasuk ke dalam variabel penelitian ini. Koefisien determinasi untuk karakteristik keuangan kualitatif memiliki nilai sebesar 0.076955 yang berarti bahwa model karakteristik keuangan yang terbentuk pada persamaan model dengan kategori lemah, karena memiliki nilai *R-square* 7.6% atau 0.076955 variasi kuantitatif dapat dijelaskan oleh variasi variabel lain yang tidak dimasukan kedalam variabel penelitian ini.

Koefisien determinasi untuk karakteristik keuangan kuantitatif memiliki nilai sebesar 0.068984 yang berarti bahwa model karakteristik keuangan yang terbentuk pada persamaan model dengan kategori lemah karena terdapat nilai *R-square* 6.8% atau 0.068984 variasi kuantitatif dapat dijelaskan oleh variasi variabel lain yang tidak dimasukan kedalam variabel penelitian ini.

### Pembahasan Hipotesis Struktur Kepemilikan Terhadap CSRD Secara Kualitatif

Variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kepemilikan publik merupakan variabel struktur kepemilikan perusahaan yang dijadikan sampel. Tipe variabel ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang ada di Daftar Efek Syariah yang kemudian diolah secara kualitatif. Gambaran singkat tentang struktur kepemilikan perusahaan yang dijadikan sampel dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4**  
**Koefisien Struktur Kepemilikan Terhadap CSRD Secara Kualitatif**

Hubungan antar variable	Koefisien Regresi	t-statistik	Signifikansi	Keterangan
			**5%, *10%	
Kepemilikan Institusional	0.526	1.779	*0.076	Berpengaruh

Sumber: olah data statistik

\*\* artinya berpengaruh pada signifikansi 5%

\*artinya berpengaruh pada signifikansi 10%

Pada bab II sebelumnya telah diajukan kerangka pemikiran penelitian dan hipotesis penelitian. Berangkat dari kerangka pemikiran tersebut disusun hipotesis berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya. Pada bab IV ini akan di paparkan hasil analisis uji parsial t test sebagai alat uji hipotesis apakah hipotesis yang diajukan akan diterima atau ditolak.

1. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR).

Kepemilikan institusional memiliki nilai 0.076 ( $0.076 < \alpha 0.1$ ) dengan nilai koefisien sebesar 0.526 artinya terdapat pengaruh positif antara kepemilikan institusional dengan *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR) secara kualitatif.

**Pembahasan Hipotesis Struktur Kepemilikan Terhadap CSR Secara Kuantitatif**

Variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kepemilikan publik merupakan variabel struktur kepemilikan perusahaan yang dijadikan sampel penelitian. Tipe variabel ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang ada di Daftar Efek Syariah yang kemudian diolah secara kuantitatif. Gambaran singkat tentang struktur kepemilikan perusahaan yang dijadikan sampel dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.5**  
**Koefisien Struktur Kepemilikan Terhadap CSR Secara Kuantitatif**

Hubungan antar Variabel	Koefisien Regresi	t-Statistik	Signifikansi	Keterangan
			**5%, *10%	
Kepemilikan Institusi	0.444	1.691	*0.092	Berpengaruh

Sumber: olah data statistik

\*\* artinya berpengaruh pada signifikansi 5%

\*artinya berpengaruh pada signifikansi 10%

Pada tabel 4.5 diperoleh data struktur kepemilikan terhadap *Corporate social responsibility disclosure* (CSR) secara kuantitatif.

1. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap *Corporate social Responsibility Disclosure* (CSR)

Ukuran kepemilikan institusi memiliki nilai 0.092 ( $0.092 < \alpha 0.1$ ) dengan nilai koefisien sebesar 0.444 artinya terdapat pengaruh positif antara kepemilikan institusional dengan *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR) secara kuantitatif.

**Pembahasan Hipotesis Karakteristik Keuangan Terhadap CSR Secara Kualitatif**

Variabel *Return on Asset* dan *Firm Size* merupakan variabel karakteristik keuangan perusahaan yang dijadikan sampel. Tipe variabel ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang ada di Daftar Efek Syariah yang kemudian diolah secara kualitatif. Gambaran singkat tentang karakteristik keuangan perusahaan yang dijadikan sampel dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.6**  
**Koefisien Karakteristik Keuangan Terhadap CSR Secara Kualitatif**

Hubungan antar variable	Koefisien regresi	t-statistik	Signifikansi **5%, *10%	Keterangan
<i>Return on Asset</i>	0.664	1.710	*0.057	Berpengaruh
<i>Firm Size</i>	0.017	2.503	**0.013	Berpengaruh

Sumber : olah data statistik

\*\* artinya berpengaruh pada signifikansi 5%

\*artinya berpengaruh pada signifikansi 10%

Pada tabel 4.6 diperoleh hasil uji hipotesis data karakteristik keuangan perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR) secara kualitatif.

1. *Return on Asset* terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR) dengan nilai 0.057 ( $0.057 < \alpha 0.1$ ) dengan nilai koefisien sebesar 0.664 artinya terdapat pengaruh positif antara *Return On Asset* dengan *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR) secara kualitatif.
2. *Firm Size* terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR) dengan nilai 0.013 ( $0.013 < \alpha 0.05$ ) dengan nilai koefisien sebesar 0.017 artinya terdapat pengaruh positif antara *firm size* dengan *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR) secara kualitatif.

### Pembahasan Hipotesis Karakteristik Keuangan Terhadap CSR Secara Kuantitatif

Variabel *Return on Asset*, dan *Firm Size* merupakan variabel karakteristik keuangan perusahaan yang dijadikan sampel. Tipe variabel ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang ada di Daftar Efek Syariah yang kemudian diolah secara kuantitatif. Gambaran singkat tentang karakteristik keuangan perusahaan yang dijadikan sampel dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.7**  
**Koefisien Karakteristik Keuangan Terhadap CSR Secara Kuantitatif**

Hubungan antar variable	Koefisien regresi	t-statistik	Signifikansi **5%,*10%	Keterangan
<i>Return on Asset</i>	1.349	1.693	**0.049	Berpengaruh
<i>Firm Size</i>	2.007	1.704	**0.029	Berpengaruh

Sumber : data di olah

\*\* artinya berpengaruh pada signifikansi 5%

\*artinya berpengaruh pada signifikansi 10%

Pada tabel 4.7 diperoleh hasil uji hipotesis data karakteristik keuangan perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR) secara kuantitatif.

1. *Return on Asset* (ROA) terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR) dengan nilai 0.049 ( $0.049 < \alpha 0.1$ ) dengan nilai koefisien sebesar 1.349 artinya terdapat pengaruh positif antara *Return On Asset* dengan *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR) secara kuantitatif.
2. *Firm Size* terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR) dengan nilai 0.029 ( $0.029 < \alpha 5\%$ ) dengan nilai koefisien sebesar 2.007 artinya terdapat pengaruh positif antara *firm size* dengan *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR) secara kuantitatif.

### SIMPULAN

1. Kepemilikan Institusional memiliki peran penting dan berpengaruh dalam memonitoring kinerja manajemen perusahaan. *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR) merupakan cara perusahaan untuk memenuhi transparansi dan akuntabilitas perusahaan dalam *sustainability development*. Kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR).
2. *Return On Asset* merupakan karakteristik keuangan perusahaan dilihat dari kinerja perbandingan laba bersih dengan total asset. *Return on Asset* berbanding positif dengan *Corporate Social Responsibility Disclosure* untuk memenuhi kebutuhan *stakeholders* perusahaan. *Return on Asset* memiliki pengaruh positif terhadap *Corporate Sosial Responsibility Disclosure* (CSR).
3. *Firm size* merupakan karakteristik keuangan perusahaan dilihat dari ukuran perusahaan dalam melakukan kegiatan *Good Corporate Governance* untuk menjaga *sustainability* perusahaan terhadap *stakeholders*. *Firm Size* memiliki pengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR).

## DAFTAR PUSTAKA

- Carroll, A. (1999) Corporate social responsibility. *Business and Society*, 38 (3): pp. 268-296.
- Fama, Eugene, and Michael Jensen, 1983, Separation of ownership and control, *Journal of Law and Economics* 26, 301-325.
- Ghozali, I. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Penerbit Universitas Diponegoro.Semarang.
- Ghozali, I dan Chariri, A. (2007). *Teori Akuntansi*. Penerbit Universitas Diponegoro.Semarang.
- Ghozali, I., 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2001). *Teori Akuntansi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa.
- Harahap, Sofyan Syafri; Wiroso; Yusuf, Muhammad. (2007). *Akuntansi Perbankan Syariah*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti.
- Hackston, D. and Milne, M. (1996), "Some Determinants of Social and Environmental Disclosures in New Zealand companies", *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, Vol. 9, pp. 77-108.
- Hackston, D. and Milne, M.J. (1996), "Some Determinants Of Social And Environmental Disclosures In New Zealand Companies", *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, Vol. 9 No. 1, pp. 77-94.
- Hackston, D.; Milne, M.J. (1996) Some determinants of social and environmental disclosures in New Zealand companies. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 9 (1): pp. 77-94.
- Jensen, M. (1993), "The Modern Industrial Revolution, Exit, And The Failure of Internal Control Systems", *Journal of Finance*, Vol. 48, pp. 831-80.
- Jensen, M. and Meckling, W.H. (1976), "Theory of the firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure", *Journal of Financial Economics*, Vol. 3, pp. 305-360.
- Jensen, G.R; Solberg dan T.S.Zorn.(1992). Simultaneous Determinant of Insider Ownership, Debt and Dividend Policies. *Journal of Financial and Quantitative analysis*.
- Jensen, Michael C. and William H. Meckling, (1976), Theory of the firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure, *Journal of Financial Economics* 3, 305-360.
- Jensen, Michael C., (1986), Agency Costs of Free Cash Flow, Corporate Finance, and Takeovers, *American Economic Review* 76, 323-329.
- Roberts, P. & Dowling, G. (2002), "Corporate Reputation And Sustained Superior Financial Performance", *Strategic Management Journal* 23(12), 1077-1093.